

**PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL
TERHADAP KEMAJUAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT
DI DESA TARA-TARA I**

Oleh:

Juliana Lumintang

(e-mail: julianalumintang@yahoo.com)

Abstract

Influence Of Change Social To Progress Development Of Society Countryside In Tara-Tara I. Each Every society during its life surely experience of change. The changes to pertinent society and also to outsider which analyzing it, can in the form of graceless changes in meaning less "menyolok".

Changes in society can regarding social value, behavioral patterns, formation organization, institutes social of coats in society, authority and power, social interaction.

Changes of social is all changes at social institute in a society, influencing its social system, including in it values, patterns and attitudes nymph of deportment among groups in society.

Thereby its hypothesis as follows: "If change of social executed better hence will give positive contribution to progress of development of countryside, in countryside Tara-Tara I".

Keywords: Change of Social, Development, Society Countryside

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang menyolok, adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada pula yang berjalan cepat.

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan, lembaga-lembaga kemasyarakatan lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial. Oleh karena luasnya bidang dimana mungkin terjadi perubahan-perubahan tersebut, maka bilamana seseorang hendak membuat uraian tentang perubahan-perubahan dalam masyarakat, perlulah terlebih dahulu ditentukan secara tegas perubahan mengenai hal apa yang dimaksudkan.

Perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Para sosiolog maupun ahli-ahli lainnya, banyak yang pernah mengemukakan tentang teori-teori perubahan sosial dan kebudayaan.

Di dalam teori mengenai perubahan-perubahan dalam masyarakat sering dipersoalkan mengenai perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan perubahan-perubahan kebudayaan. Perbedaan yang demikian itu, tergantung dari adanya perbedaan definisi antara pengertian tentang masyarakat dan tentang kebudayaan. Apabila perbedaan definisi tersebut dapat dinyatakan dengan tegas, maka dengan sendirinya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan dapat diterangkan dengan jelas.

Sebenarnya di dalam kehidupan sehari-hari, acapkali tidak mudah untuk menentukan letaknya garis pemisah antara perubahan-perubahan sosial dan perubahan-perubahan kebudayaan, karena sukar untuk menentukan garis pemisah antara masyarakat dengan kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh tidak ada masyarakat yang tidak punya kebudayaan, dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Hal itu mengakibatkan bahwa garis pemisah di dalam kenyataan hidup antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan, lebih sukar lagi untuk ditegaskan. Biasanya antara kedua gejala itu, dapat ditemukan hubungan timbal balik sebagai sebab dan akibat.

Proses pelaksanaan pembangunan desa akan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pembangunan pedesaan dilaksanakan dengan prinsip *community development*, yaitu mengusahakan peningkatan rasa kesadaran, rasa tanggung jawab dan kemampuan melalui perubahan sikap mental masyarakat desa untuk membangun. Proses ini meliputi 2 hal yaitu:

- a. Proses peningkatan dinamika dan pembangunan masyarakat yaitu dengan meningkatkan rasa kesadaran dan tanggungjawab.
- b. Proses pendayagunaan potensi pedesaan seperti potensi manusia dan sosial yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dan seterusnya.

Dengan demikian hipotesisnya sebagai berikut: "Jika perubahan sosial terlaksana dengan baik maka akan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pembangunan desa, di desa Tara-Tara I".

KERANGKA TEORITIS

Pembangunan

Secara etimologis kata pembangunan berasal dari kata *wangun* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Arti kata *wangun* yang berarti pantas, serasi, harmonis, yang ditinjau, kepercayaan, teknologi dan ekonomi.
- b. Arti kata *mbangun* berarti membangun usaha, pengadaan.

S. P. Siagian (1974:2), merumuskan bahwa usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Margono (1985), pembangunan dipandang sebagai usaha yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara dan teknologi tertentu yang terpilih.

Rogers (1985), secara sederhana mengemukakan bahwa pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.

Jenis-jenis program pembangunan menurut Margono (1985) adalah:

1. Program yang diterapkan dari atas.
2. Program yang diterapkan sendiri secara lokal oleh masyarakat bersama penyuluh.
3. Program yang ditetapkan berdasarkan fakta.
4. Program yang ditetapkan oleh spesialis.

Pembangunan Desa

Mission pembangunan masyarakat desa:

1. Pembangunan masyarakat desa mempunyai suatu tugas suci (*mission sacral*), yaitu meningkatkan harkat dan martabat, dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan.
2. Tugas suci ini menyusahkan tidak saja manusia untuk menjadi lebih sempurna dalam arti jasmaniah tetapi juga sempurna dalam arti rohaniah dan sempurna dalam arti rohaniah dan iman.
3. Bagi bangsa Indonesia, pembangunan masyarakat desa mempunyai makna membangun manusia Indonesia, sebagai manusia seutuhnya, dimulai dari masyarakat di tingkat pemerintahan terbawah dengan memperhatikan nilai kondisi mereka sebagai masyarakat yang perlu ditumbuhkembangkan secara jasmaniah, rohaniah dan intelegensinya sosial dan spiritual.
4. Pembangunan masyarakat desa adalah proses pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat (*people centered*).
5. Pembangunan desa lebih mengutamakan kemanusiaan insani, dan menghargai segi pandangan masyarakat dalam menangani dan memecahkan masalah.
6. Menciptakan kondisi untuk tumbuhnya suatu masyarakat yang bertumbuh dan berkembang secara berswadaya (*civic society*).

Civics society adalah masyarakat yang idealis, kreatif, rasional dan aktif tidak bersifat terlalu tergantung, atau menggantungkan hidupnya pada hal-hal di luar kemampuan atau kewenangannya.

Strategi Pembangunan Masyarakat Desa

1. Strategi pembangunan masyarakat desa adalah membantu masyarakat untuk dapat membangun dan berkembang atas kemampuan dan kekuatan sendiri (*to help people to help self*).
2. Mengefektifkan *policy* dan program-program pembangunan desa, dengan cara menumbuhkan dan mengefektifkan peran serta (partisipasi) masyarakat sebagai kunci daya gerak masyarakat dalam setiap tahap pembangunan.
3. Pembangunan masyarakat desa selalu mengusahakan agar dapat memecahkan permasalahan pembangunan pedesaan, langkah peratama adalah mengusahakan dapat tersaluranya aspirasi masyarakat desa, sehingga dapat menumbuhkan gairah dan kepercayaan serta semangat membangun di kalangan masyarakat.
4. Untuk mencapai keberhasilan yang optimum, dan usaha-usaha pembangunan desa yang diusahakan oleh sektor-sektor, maka program-program pembangunan desa, harus benar-benar dapat mengetahui dan memprogramkan secara tepat kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.
5. Untuk setiap program pemerintah dalam pembangunan desa, lebih diharapkan untuk dapat dicapainya dampak yang berkepanjangan dari suatu segi pembangunan (*multi plan effects*).
6. Proses pelaksanaan politik pembangunan desa lebih banyak dilakukan secara desentralisasi dan proses sentralisasi semakin dikurangi.
7. Program akan lebih banyak berupa program-program yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat.
8. Program pembangunan desa lebih berorientasi kepada pembangunan manusia sebagai unsur masyarakat (*men oriented centered*).
9. Pembangunan desa akan dilaksanakan secara demokratis, mengutamakan peningkatan kehidupan ekonomi rakyat, berdasarkan peningkatan usaha-usaha sosial masyarakat dan tidak meninggalkan konsepsi yang berlandaskan pada agama.

10. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan politik pemerintah dalam bidang pembangunan nasional dan regional.

Prinsip-Prinsip Pembangunan Desa

1. Pembangunan desa jangan berorientasi kepada *power* (kekuasaan) akan tetapi kepada pemberian motivasi dan apresiasi timbulnya inisiatif dan kreativitas masyarakat.
2. Pembangunan desa agar secara taktis dan efektif dapat memanfaatkan peluang-peluang pembangunan dan pertumbuhan desa (*opportunity*) baik di bidang sosial maupun ekonomi.
3. Pembangunan desa harus berorientasi kepada aspek keadilan, yang dirasakan oleh masyarakat semenjak semula sampai pembangunan memberi hasil.
4. Pembangunan desa harus memanfaatkan kemampuan (*ability, capability*) masyarakat serta mengikuti aspirasi/inspirasi, *image*/desa masyarakat, dalam rangka menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat yang bersangkutan.
5. Pembangunan desa perlu mempertimbangkan potensi alam lingkungan yang dapat mendukung peningkatan dan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan.
6. Pembangunan desa harus merupakan kegiatan yang nyata realistis memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan tidak hanya merupakan janji, harapan, karangan, slogan atau isapan jempol.
7. Pembangunan desa diharapkan dapat berdampak membangkitkan kreativitas, idea, imajinasi dan semangat baru di kalangan masyarakat.
8. Pembangunan desa dilakukan dengan berlandaskan pada kenyataan hidup di pedesaan yang beraneka corak dan ragamnya.
9. Pembangunan desa tidak boleh mempunyai dampak yang membebani pikiran, serta merugikan secara materi pimpinan dan warga desa, serta tidak bersifat memaksa.
10. Pembangunan desa harus berdampak kelangsungan dan kesinambungan kegiatan-kegiatan, baik dalam bentuk membangun yang baru, maupun dalam memelihara hasil-hasil yang sudah dicapai.
11. Pembangunan desa dilakukan melalui proses dan sistem rasional. Masyarakat menilai bahwa usaha dan hasil pembangunan adalah benar dalam segi tujuan dan bermanfaat bagi masyarakat.
12. Pembangunan adalah proses pembangunan di tingkat bawah dengan saran masyarakat desa dalam usaha meningkatkan usaha-usahanya, dalam meningkatkan taraf hidupnya, sesuai kemampuan yang dimilikinya.
13. Jangan sekali-kali menilai pembangunan tersebut adalah hasil pembangunan fisik, di luar hasil fisik yang diusahakan dan yang dipelihara oleh masyarakat desa yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial

Soekanto (1981), berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab perubahan sosial bersumber dari masyarakat:

- Bertambah atau berkurangnya penduduk
- Adanya penemuan-penemuan baru
- Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat
- Terjadinya pemberontakan atau revolusi dalam masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat:

- Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.

- Peperangan dengan negara lain.

Perubahan Sosial

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Betrand (1980) menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggal. Pendapat dari paham diterminisme monofaktor kini sudah ditinggalkan zaman, dan ilmu sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi sepihak yang menyatakan bahwa perubahan itu hanya disebabkan oleh suatu macam rangkaian faktor saja.

Rogers (1985), mengemukakan bahwa sebuah teori yang memadai mengenai perubahan itu harus merangkum pertanyaan-pertanyaan pokok berikut:

1. Faktor apa yang mengalami perubahan itu.
2. Sejauh manakah perubahan itu terjadi.
3. Bagaimana kecepatan perubahan itu berlangsung.
4. Kondisi-kondisi apakah yang terdapat sebelum dan sesudah perubahan itu terjadi.
5. Apa yang terjadi selama transisi itu.
6. Stimulus-stimulus apakah yang mendorong terjadinya perubahan itu.
7. Melalui mekanisme apakah perubahan itu terjadi.
8. Unsur-unsur apakah yang menimbulkan kestabilan pada suatu titik tertentu di dalam perubahan itu.
9. Dapatkah manusia menentukan arah dari perubahan itu.

Proses terjadinya perubahan-perubahan sosial yang terjadi akan dapat diketahui karena adanya beberapa ciri-ciri yang memadai (Sokanto, 1981):

1. Tidak ada masyarakat yang *stagnant*, oleh karena setiap masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang sementara sifatnya di dalam menyesuaikan diri.
4. Perubahan-perubahan yang tidak dapat diisolir pada bidang kebendaan atau spiritual saja, oleh karena bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang kuat.
5. Secara tipologis maka perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai: (a) sosial proses: *the circulation of various rewards, facilities and personel in an exiting structure*; (b) *segmentation the proliferation on structural units that do not diffequalitatively from exiting units*; (c) *structure change: the emerge of qualitatively now complexes of roles and organisatio*; (d) *change in groups, structure: the shifts in the composition of groups, and the level of conciosness of group, and the relation among the group in society*.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas (*independent*) ialah usaha-usaha pembangunan
2. Variabel terikat (*dependent*) ialah frekuensi perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Mengumpulkan data dan fakta mengenai permasalahan penelitian di lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara. Kemudian diadakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berkaitan dengan masalah penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yaitu mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan analisis kualitatif mengolah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Program Pembangunan Desa

Dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Tara-Tara I diawali dengan penyusunan rencana/program pembangunan desa. Dalam penyusunan rencana pembangunan desa ini, yang menyusun rencana/program adalah seluruh masyarakat desa melalui wakil-wakilnya, seperti LKMD, tokoh masyarakat, kepala desa bersama perangkatnya, PKK dan LMD.

1. Sumber Pembiayaan Pembangunan

Pembiayaan pembangunan di desa Tara-Tara I bersumber pada:

- Swadaya masyarakat
- Dana INPRES dan BANDES

2. Hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan dan pemecahannya.

Besar kecilnya dana yang tersedia dalam melaksanakan pembangunan, tergantung pada partisipasi masyarakat yang diberikan oleh masyarakat. Cepat atau lambatnya pelaksanaan pembangunan dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi dari ketersediaan masyarakat untuk memajukan desanya. Untuk mengatasi hambatan dan masalah tersebut, pemerintah desa berusaha meyakinkan masyarakatnya dengan program yang menjadi prioritas.

3. Prakarsa dan Gotong Royong Masyarakat

Program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan mendorong masyarakat desa membangun berbagai fasilitas desa yang dibutuhkan. Selain dari pada itu pula untuk mengisi dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan nasional yang sehat. Kelembagaan gotong royong masyarakat turut menentukan maju mundurnya pembangunan. Kelembagaan gotong royong masyarakat seperti: mapalus, kerja bakti, organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, karang taruna, dan lain-lain diharapkan turut memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Kesimpulan yang dapat ditarik pada saat diadakan rapat umum desa untuk penyusunan program pembangunan di desa sebagian besar masyarakat menghadirinya dan memberikan pendapatnya berupa usul, saran dalam hubungan pembangunan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian keikutsertaan masyarakat dalam mengemukakan pendapat untuk penyusunan program pembangunan di desa ialah merupakan tanggung jawab sebagai masyarakat untuk mengadakan perubahan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat mengatakan bahwa pelaksanaan pembangunan di desa membuat perubahan yang sangat menguntungkan, karena sebagian besar masyarakat mengalami perbaikan/perubahan tingkat hidup dan penghidupannya; dan yang menyatakan tidak terjadi perubahan karena mereka tidak mau berusaha apatis terhadap pembangunan.

Perubahan Sikap Masyarakat dalam Pembangunan

Perilaku orang banyak biasanya dipengaruhi oleh sikap yang senantiasa selalu berhubungan dengan obyek tertentu. Kalau seseorang mempunyai sikap yang positif maka kecenderungan untuk melakukan suatu tindak ke obyek sikap tersebut sangat besar peluangnya dibandingkan dengan yang bersifat negatif.

Masalah sikap (sikap mental) dalam melaksanakan kegiatan pembangunan adalah sangat penting, sebab salah satu kelemahan bangsa kita adalah disebabkan karena rendahnya masalah sikap (sikap mental) dalam membangun. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila dibarengi dengan kesiapan sikap mental masyarakat untuk membangun.

Biasanya faktor-faktor sikap yang rendah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dapat dipengaruhi oleh sikap mental yang suka menerobos, sikap mental yang tidak percaya kepada diri sendiri, sikap mental yang tidak berdisiplin yang murni dan sikap mental yang mengabaikan tanggung jawab.

Kesimpulan dari hasil penelitian, pengaruh perubahan terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tara-Tara I adalah baik terhadap pelaksanaan pembangunan

Mentalitas pembangunan adalah dengan kewajiban sebagai suatu syarat nilai budaya yang berorientasi ke masa depan, suatu sifat hemat, suatu hasrat untuk bereksplorasi dan berinovasi, suatu pandangan hidup yang menilai tinggi *achievement* dari karya, suatu nilai budaya yang kurang berorientasi ke masa depan suatu sikap lebih percaya pada kemampuan sendiri, berdisiplin dan bertanggung jawab.

Usaha untuk merubah dan membina mentalitas baru harus dijalankan secara simultan dengan usaha pembangunan itu sendiri, sehingga menjadi suatu usaha penunjang pembangunan yang penting. Usaha yang simultan ini adalah menyangkut sikap mental masyarakat sangat dipengaruhi perubahan-perubahan sebagai akibat dari tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya tampak terlihat mulai dari merencanakannya tahu dalam hal pengambilan keputusan pelaksanaannya dan bahkan sampai pada pengawasan serta menilai hasil-hasil pembangunan dan juga memelihara hasil yang telah dicapai.

Penyaluran aspirasi dan inspirasi masyarakat dilakukan melalui rapat-rapat ataupun pertemuan-pertemuan yang pada akhirnya terwujud dalam suatu keputusan, yang selanjutnya akan dijabarkan melalui suatu program. Sejauh mana partisipasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.

Kesimpulan dari hasil penelitian, ternyata keadaan partisipasi masyarakat di desa Tara-Tara I adalah baik, ini terlihat masyarakat desa Tara-Tara I bersama pemimpinnya baik formal maupun informal dalam usaha melakukan kegiatan pembangunan benar-benar memperlihatkan keterlibatan mereka mulai tahap memikirkan atau merencanakan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan di desanya, baik perencanaan dari atas (*top down*) maupun perencanaan dari bawah (*bottom down*). Ide-ide pokok pikiran mereka dapat disalurkan melalui wadah LKMD sebab LKMD merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Selanjutnya, bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di desa Tara-Tara I sebagian besar adalah partisipasi tenaga. Dalam pelaksanaan pembangunan pun

masyarakat sering ikut serta, sebab pelaksanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila tidak didukung oleh adanya partisipasi dari masyarakat. Tingginya tingkat kesadaran dan sikap masyarakat terhadap pembangunan, maka perubahan menuju pada arah kemajuan dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan menjadi landasan pembangunan berikutnya, sehingga hasil-hasil pembangunan yang dicapai pun tinggi. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan terhadap program/proyek pembangunan adalah dana swadaya murni masyarakat.

Ndraka Taliziduku (1987), perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka dalam melaksanakan suatu kegiatan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata sehingga dijadikan stimulasi terhadap masyarakat yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban yang dikehendaki untuk dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan sikap yang dikehendaki secara berlanjut.

Antara partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri terdapat ikatan yang erat sekali. Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi adalah merupakan sikap sebagai pertanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri.

Rasa ingin mendorong tumbuhnya sikap seseorang dalam kegiatan bersama dan dengan demikian partisipasi horzontal pun salah satu kualitas lainnya masyarakat yang berkembang kemampuannya secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui suatu hal, menyerap suatu nilai atau menerima suatu tugas, berkesempatan untuk belajar dari hal-hal yang kecil untuk kemudian meningkat pada hal-hal yang lebih besar mempunyai keyakinan bahwa kemampuannya sendiri adalah merupakan suatu sikap yang berinovasi dalam pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sampai saat ini desa Tara-Tara I sedang dan akan melaksanakan berbagai pembangunan fisik dan non fisik. Namun dalam pelaksanaan pembangunan tersebut mengalami macam-macam hambatan yaitu daya dan dana. Dengan demikian motivasi pembangunan selalu digalakkan oleh pemerintah.
2. Dilihat dari hasil produksi desa yang cukup memadai di berbagai sektor seperti sektor pertanian rakyat, sektor perkebunan rakyat, sektor peternakan, sektor perikanan darat, sektor industri, sektor perdagangan, sektor angkutan, sektor jasa, maka desa Tara-Tara I memungkinkan untuk berkembang karena didukung oleh potensi yang ada.
3. Melihat jumlah penduduk yang berusia produktif di desa Tara-Tara I cukup besar sehingga dapat mendukung seluruh program pembangunan menuju ke arah terjadinya perubahan-perubahan sesuai tuntutan kebutuhan manusia yang makin bertambah.
4. Pembangunan desa Tara-Tara I pada umumnya merupakan beban dan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakatnya. Sehingga masyarakat menyadari bahwa tanpa partisipasi dan swadaya masyarakat dalam pembangunan maka perubahan untuk kemajuan sulit akan tercapai.
5. Volume pembangunan yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat desa Tara-Tara I diperhadapkan pada berbagai tantangan dan masalah. Namun demikian semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi di musyawarahkan untuk mencapai mufakat berdasarkan skala prioritas pembangunan.

6. Karena peranan tokoh masyarakat dalam menjelaskan arah dan tujuan pembangunan maka dalam pelaksanaannya selalu mendapat dukungan sepenuhnya oleh masyarakat.

Saran-Saran

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah dalam penentuan kebijaksanaan pelaksanaan pembangunan. Maksudnya adalah perencanaan dari bawah, agar dengan demikian masyarakat akan bersikap sadar akan tanggung jawabnya dalam berpartisipasi.
2. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam harapan yang satu-satunya demi memperlancar tercapainya tujuan pembangunan.
3. Hendaknya petugas pembangunan supaya selalu sensitif terhadap aspirasi masyarakatnya. Justru itu peranan pendekatan memegang peranan penting untuk menjangkau dan menyalurkan segala aspirasi tersebut.
4. Volume perubahan sebagai akibat dari pada pembangunan di berbagai bidang haruslah diarahkan demi ketahanan masyarakat desa agar terhindar dari pengaruh yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin, 1986. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Alimaudan, 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, Jakarta: Penerbit CV. Rajwali.
- Bertrand Alvni, L., 1980. *Sosiologi*, Alih bahasa Sanapiah, S. Faisal, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Bintarto, 1968. *Beberapa Aspek Geografi*, Yogyakarta.
- Bryant, Coralie & White, Louice G., 1982. *Managing Development in the World*, Colorado: Westview, Boulder.
- Harjo Sudarmosudigdo, 1965. *Kebijaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*.
- Koentjaraningrat, 1983. *Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Margono Slamet, 1985. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*, Majalah Interaksi No. 1 Tahun I.
- Ndraka Taliziduku, 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara.
- Roger, Everst M., 1985. *Editor. Komunikasi Pembangunan, Perspektif Kritis*, Terjemahan oleh Dosmor Nurdin, Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Siagian Sondang, P., 1974. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sukanto Surjono, 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. VII, Penerbit UI Press.